

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *ENVIRONMENTAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PERUBAHAN KENAMPAKAN ALAM KELAS V SDN 7 LIMBOTO

Sri Andini Hamdana¹, Andi Nurwati² Rinaldi Datunsolang³

IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Email: sriandinihamdana4@gmail.com, nurwati.andin@iaingorontalo.ac.id,
datunsolanginal@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penggunaan Model pembelajaran *Environmental learning* pada materi perubahan kenampakan alam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini kelas V di SDN 7 Limboto dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 siswa dan perempuan sebanyak 12 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hasil tes dan analisis hasil observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS materi perubahan kenampakan alam menggunakan model pembelajaran *Environmental learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 7 Limboto Kabupaten Gorontalo. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 11 orang siswa yang dikategorikan mencapai KKM dengan presentase 63% dan pada siklus II yang dikategorikan mencapai nilai KKM sebanyak 17 orang siswa dengan presentase 89% Jadi KKM meningkat 26%. Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa sudah mulai meningkat dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapat, ide ataupun gagasan di depan kelas tanpa rasa malu lagi. Maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai nilai KKM atau indikator kinerja yang ditetapkan.

Kata Kunci. *Model Environmental Learning, Hasil Belajar, Materi Perubahan Kenampakan Alam*

Abstract. *This research aims to determine student learning outcomes through the use of the Environmental Learning learning model on the topic of changes in natural appearance. This type of research is classroom action research. The research subjects were class V at SDN 7 Limboto with 7 male students and 12 female students. The data analysis techniques used in this research are analysis of test results and analysis of observation results. Based on the research results, it can be concluded that learning science and technology on changes in natural appearance using the environmental learning model can improve the learning outcomes of class V students at SDN 7 Limboto, Gorontalo Regency. This is shown by student learning outcomes in cycles I and II which have increased. In cycle I, 11 students were categorized as having achieved the KKM with a percentage of 63% and in cycle II, 17 students were categorized as having achieved the KKM score with a percentage of 89%. So the KKM increased by 26%. This is because in cycle II students have begun to improve in the learning process, most students have the courage to express opinions, thoughts or ideas in front of the class without feeling embarrassed anymore. So student learning outcomes in cycle II have reached the specified KKM value or performance indicators.*

Key Word. *Environmental Learning Model, Learning Outcomes, Material on Changes in Natural Appearance*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. (Abdul Rahman, 2022)

Berdasarkan pandangan dari tokoh-tokoh pendidikan di atas yang senada dengan ungkapan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan diri setiap individu baik secara fisik maupun mental. Pendidikan ialah suatu usaha untuk mewujudkan keberhasilan dari proses pembelajaran yaitu mampu mengembangkan potensi siswa.

Untuk mengembangkan potensi siswa, diperlukannya pembelajaran IPAS yang mampu memperkaya

pengalaman dan kemampuan siswa yang bias mengarahkan dan membangun pengetahuan baru. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pembelajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berpikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah-kaidah IPAS. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu kearah pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Agar proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang berkembang secara dinamis kearah positif. (Darmawan, 2020)

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, maka menuntut kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik mengajar seperti yang biasa disebut dengan Model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu komponen penting pada pembelajaran dikelas, seperti Abas Ayafah mengungkapkan alasan mengapa penting model pembelajaran didalam kelas yaitu : 1) Dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membantu pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga sasaran pendidikan bias tercapai, 2) informasi yang berguna sangat bias dijumpai dengan menggunakan model pembelajaran bagi siswa, 3) Pada proses pembelajaran dibutuhkan variasi model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik sehingga menjauhkan siswa dari rasa bosan, 4) dengan adanya perbedaan kebiasaan carabelajar, karakteristik, dan kepribadian siswa maka diperlukan perkembangan ragam model pembelajaran. (Meyniar Albin, 2022)

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan strategi dalam proses pembelajaran yang penting diterapkan di kelas, sehingga sasaran pendidikan bisatercapai dengan baik, dan siswa mampu terlibat aktif tidak pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung pada hari Rabu tanggal 11 November 2023 di

SDN Limboto dengan melakukan pengamatan secara langsung Bagaimana proses pembelajaran di kelas V, peneliti dapat melihat bahwasannya guru sudah pernah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *environmental learning* tapi tanpa alat peraga. Guru juga sudah semaksimal mungkin mengajarkan materi Perubahan Kenampakan Alam pada siswa, hanya saja siswa merasa kurang paham dengan cara mengajar guru yang melakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *environmental learning* tanpa menggunakan alat peraga pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami materi yang di ajarkan dan membuat proses belajar ini menjadi lebih menyenangkan. kondisi ini dilihat masih rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V, jauh dari hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu hanya 8 siswa dari 19 siswa dapat mengerjakan soal dengan benar sehingga masih ada 11 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 7 Limboto pada tanggal 8 Juli 2024 melalui wawancara terhadap wali kelas V terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan proses belajar di

kelas, yakni ada beberapa siswa yang kurang memahami materi Perubahan Kenampakan Alam khususnya dalam memahami perubahan yang menunjukkan manusia peduli terhadap lingkungan alam. Hal ini bias berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan masalah ini peneliti memberikan solusi untuk melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Environmental learning* dengan menggunakan bantuan alat peraga berupa media visual kartu gambar, hal ini karena Model Pembelajaran *Environmental learning* dengan menggunakan bantuan alat peraga berupa media visual kartu gambar telah terbukti bisa meningkatkan hasil belajar, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Pratita, Tahun 2018 di Banda Aceh dengan judul “Penerapan Pendekatan *Environmental learning* Pada Tema Sehat Itu Penting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 11 Banda Aceh” dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidah, Tahun 2021 di Mataram dengan judul “pengaruh penggunaan media kartu gambar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada tema benda disekitarku dikelas III SDN 38 Mataram.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai paradigma investigatif yang didesain untuk mengoptimalkan kualitas instruksional. Dalam perspektif etimologis, PTK mengintegrasikan trifokus komponensial: penelitian, tindakan, dan kelas.

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas versi Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan adaptasi dan revisi dari model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Dimana pada model Kemmis & Mc. Taggart ini, tahap pelaksanaan (*acting*) dan tahap pengamatan (*observing*) digabung menjadi satu dikarenakan kedua tahapan tersebut dilakukan secara bersama-sama.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Limboto, Jln. Hasan Dangkoa, Desa Bongohulawa, Kec. Limboto Kabupaten Gorontalo.

Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPAS materi Perubahan Kenampakan Alam melalui penggunaan model pembelajaran *Environmental learning* siswa kelas V SDN 7 Limboto.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 7 Limboto yang berjumlah 19 orang siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, dan soal tes. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dijelaskan serta disimpulkan.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh guru wali kelas yang bertindak sebagai observer dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini mengenai meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Environmental learning*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, dimana siswa diajak untuk memecahkan masalah yang dirancang agar relevan dengan materi pecahan campuran. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian adalah hasil belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada lingkup materi

perubahan kenampakan alam dengan menggunakan model *Environmental learning*. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan perilaku baik sikap, pengetahuan, ataupun keterampilan yang didapatkan dari proses belajar kemudian dijadikan sebagai informasi mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar IPAS perlu suatu model pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

Dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 7 Limboto, guru masih menggunakan metode lama yaitu mendengar dan menulis. Siswa lebih banyak mendengar penjelasan materi sehingga pembelajaran hanya terfokus pada guru dan siswa cenderung menjadi bosan. Hal ini yang membuat pemahaman siswa terhadap materi sangat kurang dan tidak sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Environmental learning* salah satu solusi model pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan agar siswa memperoleh pengalaman lebih berkaitan dengan lingkungan sekitar, materi-materi

yang disamakan oleh guru, baik didapatkan secara nyata dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya meskipun tidak dilakukan dilaboratorium.

Dengan penggunaan model *Environmental learning*, siswa dapat aktif untuk berperan dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkannya dalam kehidupan sekolah ataupun masyarakat. Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing daripada sekedar menjelaskan. Kuncinya siswa diberikan masalah nyata yang relevan dengan materi pecahan campuran dan diminta untuk mencari solusinya secara bersama-sama sehingga siswa belajar dengan mengalami sendiri prosesnya.

Selanjutnya pada pelaksanaan penelitian, setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan model *Environmental learning*. Dalam menerapkan model pembelajaran *Environmental learning* guru harus melakukan empat tahapan, yaitu (a) Tahap mengorientasi peserta didik terhadap lingkungan; (b) Tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (c) Tahap membimbing

penyelidikan individu/kelompok; (d) Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dinilai oleh guru kelas dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana peneliti dapat melaksanakan kegiatan per siklus melalui model *Environmental learning*.

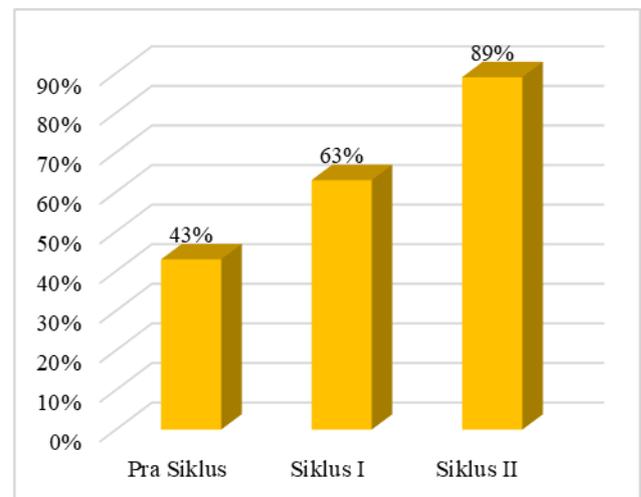
Pada pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan alam dari siklus I ke siklus II. pada siklus pertama, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena keterbatasan dalam menganalisis masalah. Selain itu beberapa masalah seperti siswa tidak berani bertanya, bermain sendiri, dan bahkan merasa jenuh, hal ini dikarenakan guru belum optimal dalam menerapkan model *Environmental learning* serta penggunaan media yang belum sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, pada siklus kedua, setelah dilakukannya perbaikan strategi pembelajaran dengan menambah kegiatan seperti pemberian *game* dan menyanyi bersama, siswa menjadi lebih mudah untuk dikendalikan. Setelah adanya perbaikan pada siklus

II, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yakni mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mampu mengajukan pertanyaan, serta memberikan solusi yang tepat untuk masalah yang diberikan.

Hasil penelitian sebelum diterapkannya model *Environmental learning* pada materi perubahan kenampakan alam dapat dilihat dari hasil belajar siswa memperoleh presentase sebesar 26%. Kemudian pada pelaksanaan siklus I setelah diberikannya tindakan dengan menerapkan model *Environmental learning*, dari 19 siswa hanya 12 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai ketuntasan sebesar 63% ini menunjukkan adanya kenaikan meskipun belum mencapai kriteria penelitian. Selanjutnya pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yakni ada 17 siswa yang tuntas dan hanya 2 siswa yang belum tuntas sehingga ketuntasan belajar mencapai 89%. Dengan hasil yang demikian, maka peneliti sudah tidak lagi melanjutkan ke siklus berikutnya karena telah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian apabila hasil belajar siswa berada diatas standar KKM yang digunakan di SDN 7 Limboto yakni 70. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil

dengan adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Environmental learning* pada materi perubahan kenampakan alam di kelas V SDN 7 Limboto.

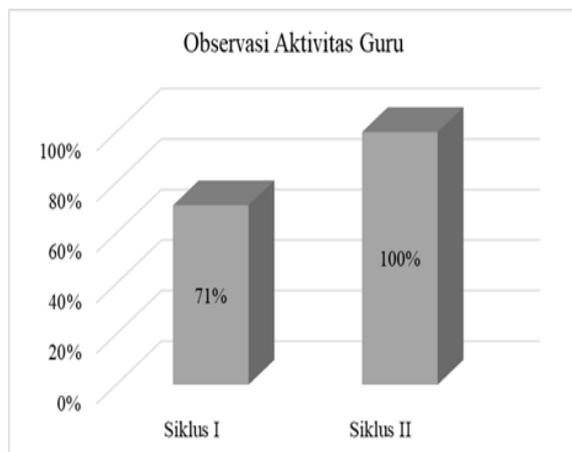
Adapun perolehan nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang telah diperoleh secara keseluruhan dapat dilihat melalui histogram dibawah ini:



Gambar 1 Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan histogram diatas, dapat dilihat adanya kenaikan hasil belajar dari Pra siklus ke siklus I, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 50% yakni 19 siswa dari 12 siswa secara keseluruhan meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan. Selanjutnya pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat secara signifikan dengan presentase sebesar 89% yakni siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dari 19 siswa kelas V, artinya hanya 2 siswa yang belum tuntas dan

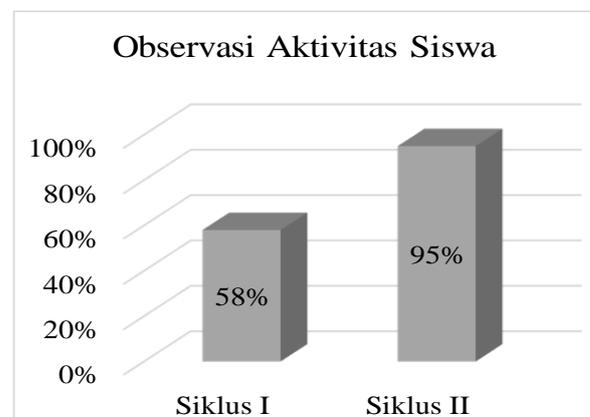
perlu bimbingan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan di siklus II, maka diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan peneliti yaitu tercapainya indikator keberhasilan dimana jumlah presentase ketuntasan hasil belajar telah mencapai 70. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa melalui model pembelajaran *Environmental learning* pada mata pelajaran IPAS bisa meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi perubahan kenampakan alam di kelas V SDN 7 Limboto.



Gambar 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II adanya peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai presentase sebesar 71% yang menunjukkan aktivitas guru dalam mengajar menggunakan model *Environmental learning* belum optimal, artinya guru belum sepenuhnya

menguasai model pembelajaran dan belum mampu mengontrol siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perbaikan pada siklus II guna meminimalisir kekurangan yang ada di siklus I. Kemudian pada siklus II guru memperoleh nilai presentase sebesar 100% yang menunjukkan setelah adanya perbaikan, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil menerapkan model pembelajaran *Environmental learning* pada materi perubahan kenampakan alam di kelas V SDN 7 Limboto.



Gambar 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran antara siklus I dan siklus II adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, diperoleh hasil observasi terhadap aktivitas siswa sebesar 58% yang menunjukkan bahwa siswa belum

maksimal dalam kegiatan pembelajaran, adanya kekurangan inilah yang harus diperbaiki dan diberikan tindakan ke siklus II. Kemudian pada siklus II, dapat dilihat bersama bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan perolehan presentase sebesar 95%. Hal ini menunjukkan setelah dilakukan perbaikan dan diberikan tindakan pada siklus II, maka aktivitas siswa meningkat dengan lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dari keseluruhan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Environmental learning* mampu meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPAS materi perubahan kenampakan alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS materi perubahan kenampakan alam menggunakan model pembelajaran *Environmental learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 7 Limboto Kabupaten Gorontalo. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 11 orang siswa yang dikategorikan mencapai KKM dengan

presentase 63% dan pada siklus II yang dikategorikan mencapai nilai KKM sebanyak 17 orang siswa dengan presentase 89% Jadi KKM meningkat 26%. Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa sudah mulai meningkat dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapat, ide ataupun gagasan di depan kelas tanpa rasa malu lagi. Maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai nilai KKM atau indikator kinerja yang ditetapkan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Environmental learning* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 7 Limboto Kabupaten Gorontalo.

REFRENSI

- Asyafah Abas, *Menimbang Model Pembelajaran, kajianteoritis-kritisatas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam* indonesian journal of Islamic education, (2019) vol.06 No.01
- Abd Rahman BP, *Pengertian Pendidikkan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, (2022) Vol. 02. No. 01.
- Abdul Rahman Bahary, *model-Model Pembelajaran Inovatif*, Journal Of Pedagogi, (2018) Vol. 01 No. 01
- Murni Hati, dkk. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: All right reserved, 2020).

Fatimah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Dengan Metode Demonstrasi Dikelas V SDN 10 Biau*, Jurnal Kreatif Onlie, vol. 05, No. 04.

Hamzah B Uno, dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

Jajang Bayu Kelana M.Pd, dkk. *Model Pembelajaran IPAS SD*, (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021).